

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di penghujung tahun 2019, kemunculan sebuah virus mengejutkan dunia yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina. Virus yang sekarang menjelma sebagai pandemi tersebut, secara legal diberi nama Pandemi virus Covid-19. Hampir semua Negara di dunia telah mengonfirmasi bahwa ada ratusan bahkan jutaan korban di negaranya. Salah satu Negara tersebut adalah Indonesia..



Gambar 1. 1 Situasi Covid-19 di Indonesia per 28 Juni 2021

Berdasarkan data situasi Covid-19 di Indonesia di atas. Dapat diketahui bahwa dari jumlah 2.135.998 masyarakat Indonesia yang

terkonfirmasi terdapat 1.859.960 masyarakat yang sembuh dan 57.561 masyarakat yang meninggal dunia.¹

Indonesia saat ini berada meras akan dampak secara langsung dari kemunculan Covid-19.. Secara ekonomi dampak tersebut berimbas pada tingginya harga barang dan jasa, termasuk berbagai macam kebutuhan sehari-hari yang seharusnya setiap hari terpenuhi. Akibatnya, daya beli atau keinginan untuk membeli sesuatu dapat berkurang. Kondisi ini disebabkan bukan hanya takut tentang cluster pandemic. Namun, lebih daripada itu kemunculan cluster kemiskinan di berbagai wilayah membuat orang memilih untuk menghemat pengeluaran.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang ditandai dengan tingginya pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan akibat perubahan sosial, termasuk dampak bencana (bencana alam dan non alam), pemutusan hubungan kerja, dan perubahan sosial ekonomi. Jumlah penduduk semakin bertambah, tetapi pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.²

Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang sangat serius yang masih dihadapi oleh beberapa negara di dunia, salah satunya adalah

¹ Rizki Ramadhan, "Update Covid-19: Data Sebaran Kasus Baru & Kasus Aktif di 34 Provinsi Indonesia Hari ini Senin 28 Juni 2021", *Zonabanten.Pikiran-Rakyat.Com*, <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-232129111>., 28 Juni 2021, diakses tanggal 28 Juli 2021.

² Ade Irma Suryani, Skripsi: "*Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*" (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), 3.

Indonesia. Munculnya Covid-19 bahkan meningkatkan serangkaian faktor yang menyebabkan bertambahnya keluarga miskin di Indonesia. Angka kemiskinan yang terus meningkat ini merupakan efek dari keluarga yang bisa saja yang awalnya mampu menjadi miskin, dan yang miskin menjadi tambah miskin. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampaknya akan menjadi lebih besar. Karena jika telah berhadapan dengan suatu kebutuhan, seseorang dapat melakukan apa saja. Dan jika cara baik telah dilakukan, namun tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Maka, hal-hal yang tidak diinginkan pun bisa saja terjadi.

Keluarga yang dikatakan miskin menurut Todaro adalah mereka yang bertempat tinggal di pedesaan dan yang kegiatan utamanya adalah pertanian atau kegiatan yang berhubungan dengan pertanian.³

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bukan hanya sekedar upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tindakan (action) nyata dari upaya tersebut. Sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal ini pembangunan yang seimbang, rata dan adil dalam keadaan demikian.

Oleh karena hal itu, maka pemerintah membuat kebijakan ataupun program untuk menanggulangi masalah tersebut. Salah satu dari sekian banyak program tersebut adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

³ Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 102.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak pandemi covid-19. Dampak sosial ekonomi yang diakibatkan pandemi virus Covid-19 sangat berpengaruh bagi bertambahnya tingkat kemiskinan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pembatasan kegiatan ekonomi yang secara makro menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin.⁴

Setiap kebijakan dan program pemerintah memiliki indikator keberhasilan dan pelaksanaannya. Pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT), keberhasilan pelaksanaannya diukur dari ketepatan administrasi, ketepatan waktu dan efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai program pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana fakta yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di Desa Bendosewu Kecamatan Talun. Adapun permasalahan yang menjadikan penelitian ini harus dilakukan adalah mengacu pada Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bendosewu sebagaimana tabel berikut ini;

⁴ Buku Panduan Pendataan BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA(BLT-Dana Desa) Juni 2020

Tabel 1. 1⁵
Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Bendosewu

No	Indikator	Aturan	Yang Terjadi di lapangan
1	Ketepatan Administrasi	Calon Penerima BLT-DD mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) ⁶	Ada beberapa penerima BLT Dana Desa tidak terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)
2		Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah di verifikasi dan layak mendapatkan bantuan.	Adanya ketidaksesuaian data penerima BLT Desa dengan realitas kondisi ekonomi masyarakat penerima BLT Desa tersebut. Yang dikategorikan mampu, menjadi penerima manfaat BLT Desa, sedangkan yang tidak mampu tidak menerima manfaat.
3		Penerima Bantuan BLT	Terdapat beberapa KPM

⁵ Observasi, di Desa Bendosewu, 10 Maret 2021

⁶ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 156/PMK.07/2020

		Dana Desa tidak termasuk dalam KPM Bantuan PKH, Kartu sembako, kartu prakerja, bansos tunai dan program bantuan sosial pemerintah lainnya. ⁷	yang mendapat bantuan dana ganda.
4		Keluarga penerima manfaat (KPM) yang meninggal masih bisa cair (mendapatkan distribusi BLT Desa) dan diberikan kepada ahli waris. Namun, dengan catatan jika memenuhi syarat menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).	Terdapat beberapa ahli waris KPM yang mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Namun, faktanya sang ahli waris tidak memenuhi syarat untuk menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
5	Ketepatan	Ketepatan dalam	Bantuan Langsung Tunai

⁷ Rina Anggraeni, "Kriteria penerima BLT dana desa", okezone.com, www.ekonomy.okezone.com/read/2021/06/10/320/2423081.htm, 10 Juni 2021, di akses tanggal 20 Juni 2021

	waktu	penyaluran Bantuan Langusng Tunai (BLT) Dana Desa	(BLT) Dana Desa mengalami keterlambatan dalam penyaluran.
6	Efektivitas	Tujuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah membantu masyarakat miskin yang rentan secara ekonomi dan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama pandemic covid-19. ⁸	Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak efektif dalam membantu masyarakat miskin dalam yang rentan secara ekonomi dan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama pandemic covid-19

Sumber: Obervasi, di Desa Bendosewu

Berdasarkan tabel implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam penyaluran BLT di Desa Bendosewu. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

1. Ketidaksesuaian kriteria penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT)
2. Ambiguitas Ketepatan Rekrutmen peneima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT)

⁸ Agung Nugraha, "BLT Dana Desa Rawan Maladministrasi?", *ombudsman.go.id* <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--blt-dana-desa-rawan-maladministrasi->, 30 April 2020, di akses tanggal 24 Juli 2021.

3. Penerima manfaat ganda
4. Status Ahli waris penerima manfaat
5. Ketidaktepatan waktu
6. Kurang efektifnya BLT dalam membantu ekonomi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Disisi lain dengan adanya bantuan langsung ini secara langsung mengajarkan kepada masyarakat untuk berperilaku hidup malas atau tidak produktif karena biasanya mereka akan menunggu, hal ini bertolak belakang dengan Al-Qur'an, pada surat An-Naba' ayat 11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)

Artinya: *"Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan (Bekerja)."*⁹

Penelitian ini mengambil di salah satu lembaga pemerintahan yang berada di Desa Bendosewu Kecamatan Talun. Desa Bendosewu adalah salah satu Desa di Kecamatan Talun yang memiliki jumlah penduduk relative banyak. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Bendosewu, berikut ini adalah Daftar penduduk di Desa Bendosewu dan beberapa desa yang berada di sekitarnya.

⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam), 865.

Tabel 1. 2 ¹⁰ Luas Wilayah, Banyaknya Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Desa

No	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Banyaknya Rumah Tangga	Jumlah penduduk
1	Jabung	2,89	1252	3.839
2	Jeblok	2,43	1480	4.309
3	Bendosewu	4,99	2122	5.801
4	Duren	2,33	1102	2.959
5	Sragi	1,37	855	2.274
6	Wonorejo	3,49	1609	4.631
7	Pasiharjo	2,86	1364	3.948
8	Kaweron	2,91	1509	4.398
9	Jajar	2	1075	3.066

Sumber: Profil Kecamatan Talun 2020

Data di atas menunjukkan bahwa Desa Bendosewu memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara desa-desa yang berada di sekitarnya. Yaitu berjumlah 5.801 total penduduk sekaligus memiliki luas wilayah terbesar yaitu sekitar 4,99 KM². Lebih luas dari Desa Jeblok, Desa Duren, Desa Wonorejo dan Desa Jabung yang berada di sekitarnya.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Talun dalam Angka 2019, (Blitar: BPS Blitar, 2019), 25.

Tabel 1. 3
DATA PENYALURAN DANA BLT DESA

No	Desa/Kelurahan	Jumlah DTKS	Jumlah penerima BLT DESA	Prosehntase
1.	Tumpang	347	80	23 %
2.	Jabung	331	39	11 %
3.	Jeblok	280	100	35 %
4.	Bendosewu	329	122	37 %
5.	Duren	250	71	28 %
6.	Sragi	180	54	30 %
7.	Wonorejo	301	79	26 %
8.	Pasiharjo	337	82	24 %
9.	Kendalrejo	691	136	19 %
10.	Kelurahan Kamulan	311	0	0
11.	Kelurahan Talun	577	0	0
12.	Kelurahan Bajang	666	0	0
13.	Kelurahan Kaweron	434	0	0
14.	Jajar	289	87	30 %

Sumber: Data DTKS Kecamatan Talun.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa berdasarkan urutan jumlah DTKS yang ada di Kecamatan Talun, Desa Bendosewu berada di posisi kedua setelah Desa Kendalrejo. Namun secara probabilitas persentase,

Desa Bendosewu memiliki potensi lebih besar dari pada Desa Kendalrejo dan desa-desa yang lainnya. Yaitu sekitar 37%..

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mencoba membahas Implementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Oleh karena itu, penulis mengangkatnya dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI MASYARAKAT DI DESA BENDOSEWU KECAMATAN TALUN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif masalah menjadi hal yang terpenting, ini disebabkan karena dari sebuah masalah maka penulis akan mendapatkan apa yang menjadi pusat perhatian serta yang hendak dibahas secara mendalam dan tuntas. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bendosewu?
2. Bagaimana Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bendosewu dalam perspektif Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, berikut ini adalah beberapa tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bendosewu.
2. Untuk mengetahui Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bendosewu dalam perspektif Ekonomi Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Kediri. Umumnya bagi siapa saja yang tertarik untuk mendalami permasalahan yang berhubungan dengan Implementasi penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT).

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang **“Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.”** ini sangatlah

bermanfaat bagi penulis, karena telah memberikan pengalaman berharga tentang bagaimana strategi penyaluran dana desa. Harapannya adalah penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan diri penulis dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya dan sebagai pola dasar yang dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan. Serta pola dasar dalam mengabdikan diri pada masyarakat, bangsa dan negara.

b. Bagi Instansi atau lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi instansi terkait dalam memformulasikan pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat serta memberikan berbagai solusi alternatif terhadap persoalan kehidupan kemasyarakatan yang beragam, khususnya berkaitan dengan permasalahan pengentasan kemiskinan.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam **Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

E. Telaah Pustaka

Dalam menguraikan tentang **Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.**

Terdapat beberapa rujukan yang diambil oleh penulis dari beberapa orang diantaranya adalah Skripsi milik Muhammad Bagus Sholeh Juniarto (2020), Harwidiensyah (2011) dan R, Finahari (2018).

Skripsi Muhammad Bagus Sholeh Juniarto Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri 2020, yang berjudul “Peran Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”. Membahas tentang sejauh mana pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Skripsi Harwidiensyah Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2011, yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Yang membahas tentang sejauh mana dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Skripsi R. Finahari Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2018, yang berjudul “Implementasi Kebijakan tentang

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Sebagai Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Penaga Kabupaten Bintan Pada Tahun 2017". Yang membahas tentang Pelaksanaan BLT sebagai Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan dari ketiga rujukan diatas, terdapat persamaan dengan skripsi yang penulis amati, yaitu Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT). Yang membedakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pada Skripsi Muhammad Bagus Sholeh Juniarto, penelitian tidak merujuk pada Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun, secara umum lebih mengedepankan pada pengelolaan dana desa.
2. Pada Skripsi Harwidiansyah, penelitian mengedepankan pada dampak program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pada Skripsi R. Finahari, penelitian mendasarkan pada Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Sedangkan dalam skripsi ini, Penulis lebih mengedepankan pada Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Dalam Perspektif Ekonomi Syariah